

## ABSTRAKSI

Kedelai selama ini dipergunakan untuk keperluan berbagai kelompok yaitu; rumah tangga, petani dan industri pengolahan berbahan baku kedelai. Adanya perkembangan berbagai kelompok tersebut menyebabkan permintaan kedelai mengalami perubahan, sehingga diperlukan perencanaan yang tepat untuk penyediaan kedelai.

Penelitian ini bertujuan mempelajari permintaan kedelai untuk industri pengolahan kedelai di Propinsi DIY dan memperoleh hubungan antara permintaan tersebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-Faktor yang di analisa dalam penelitian ini yaitu: harga kedelai, jumlah industri pengolahan berbahan baku kedelai, pendapatan tiap industri, dan kebijakan yang berkaitan dengan kedelai. Industri pengolahan berbahan baku kedelai dalam penelitian ini adalah industri kecap, industri tahu, industri tempe golongan a, industri tempe golongan b, industri tempe golongan c, industri rempeyek, industri keripik, dan industri pakan ternak.

Dari hasil analisa dengan mempergunakan model permintaan statis menunjukkan hasil sebagai berikut: Faktor yang paling berpengaruh dengan koefisien regresi paling positif adalah jumlah industri tempe golongan a sebesar 0,5969 kemudian diikuti pendapatan industri tempe golongan a 0,3282, jumlah industri tahu (0,2003), pendapatan industri tahu (0,1435), jumlah industri tempe golongan c (0,0957), jumlah industri tempe golongan b (0,0913), pendapatan industri tempe golongan b (0,0464), pendapatan industri pakan ternak (0,0280), pendapatan industri rempeyek (0,0144), pendapatan industri tempe golongan c (0,0060) pendapatan industri tempe golongan c (0,0060), pendapatan industri keripik (0,0058), dan pendapatan industri kecap (0,0050). Sementara itu variabel independen yang menunjukkan hasil koefisien regresi paling negatif adalah harga kedelai (-0,0978), diikuti jumlah industri pakan ternak (-0,0136), jumlah industri kecap (-0,0133), dan jumlah industri rempeyek (-0,0105).